

OVERVIEW OF DRUG STORAGE AT RANOMUUT HEALTH CENTER MANADO CITY

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS RANOMUUT KOTA MANADO

Nikita Thalia Ayu Jati^{1)*}, Widya Astuty Lolo¹⁾, Elly Juliana Suoth¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi Fakultas MIPA UNSRAT Manado, 95515

*nikitajati96@gmail.com

ABSTRACT

Drug storage is a regulatory activity for pharmaceutical preparations that are received so that they are safe, avoid physical and chemical damage and their quality is guaranteed in accordance with the stipulated requirements. This study aims to see the description of drug storage at Ranomuut Health Center. This research is descriptive in nature to obtain information on how the description of drug storage in the Pharmacy Installation of the Ranomuut Health Center is. Data collection techniques used in this study were observation, interviews. Based on the results of research on drug storage at the Pharmacy Installation of the Ranomuut Health Center, it is in the very good category with an average percentage of 88.89%. The description of drug storage through drug storage method was obtained 100% (very good), 66,67% (good) spatial arrangement and 100% (very good) stock card recording. Drug storage at the Ranomuut Health Center in Manado City is very good.

Keywords: *Drug storage, Public Health Center*

ABSTRAK

Penyimpanan obat merupakan kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mendapat informasi bagaimana gambaran penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Ranomuut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut termasuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 88,89%. Gambaran penyimpanan obat melalui cara penyimpanan obat diperoleh 100% (sangat baik), pengaturan tata ruang 66,67% (baik), dan pencatatan kartu stok 100% (sangat baik). Penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado adalah sangat baik.

Kata kunci: Penyimpanan Obat, Puskesmas

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 74 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian terbagi dalam dua kegiatan yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP serta pelayanan farmasi klinik di puskesmas merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia serta sarana dan prasarana sesuai standar. Apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian di puskesmas diharapkan dapat melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar dalam rangka peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Manajemen obat yang kurang baik akan mengakibatkan persediaan obat mengalami kelebihan persediaan obat (stagnant) atau kekurangan persediaan obat (stock out) yang pada akhirnya berdampak terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas (Ayu F, dkk, 2015). Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan pengelolaan obat yang dikelola secara optimal (Asmawi R, dkk, 2019).

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan pengelolaan obat yang dikelola secara optimal (Asmawi R, dkk, 2019). Dengan demikian, Manajemen Pengelolaan obat merupakan faktor yang sangat penting demi terselenggaranya pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan Sarlin, dkk (2014), pengadaan obat kadang mengalami kekurangan karena kadang jumlah yang tidak sesuai dengan permintaan. Penyimpanan obat yang dilakukan oleh puskesmas belum masuk standar penyimpanan gudang obat, dikarenakan gudang obat yang dimiliki mempunyai ruang yang kecil dan sempit. Pendistribusian sudah sesuai dengan protap yang telah disusun sehingga penyaluran obat ke puskesmas pembantu, bidan dan pasien puskesmas berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 waktu penelitian minimal 3 bulan di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu laptop, alat tulis menulis, lembar kerja pengamatan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk check list dan wawancara.

Analisis Data

Menganalisis data dengan membandingkan indikator penyimpanan obat dengan keadaan sebenarnya. Data yg diperoleh disajikan dalam bentuk tabel check list dan dianalisis secara deskriptif dengan melihat keadaan di ruang penyimpanan Puskesmas Ranomuut. Skor perolehan dihitung berdasarkan kriteria berikut

Skala Guttman:

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

Presentase perolehan :

$$\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif, presentase sistem peyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima kriteria (5) yaitu:

Sangat baik : 81% - 100%

Baik : 61% - 80%

Cukup baik : 41% - 60%

Kurang baik : 21% - 40%

Sangat kurang baik : 0% - 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Obat

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa perencanaan obat di Puskesmas Ranomuut dilakukan oleh Apoteker yang ditugaskan oleh Kepala Puskesmas. Perencanaan obat dibuat berdasarkan berapa banyak kebutuhan obat yang dalam jangka waktu satu tahun. Perencanaan kebutuhan obat dengan menghitung jumlah rata-rata pemakaian obat sebelumnya, selanjutnya membuat daftar kebutuhan obat dengan mempertimbangkan stok obat yang masih ada selanjutnya melakukan permintaan ke Dinas Kesehatan Kota Manado. Selain itu perencanaan permintaan obat juga dilakukan dengan mempertimbangkan pola penyakit terbanyak serta

pola konsumsi obat sebelumnya artinya perencanaan obat disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan jumlah penyakit dan jumlah pasien yang berobat ke puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat di Puskesmas Ranomuut sudah sesuai dengan peraturan Permenkes Nomor 74 tahun 2016.

Pengadaan Obat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengadaan obat di Puskesmas Ranomuut dilakukan setiap bulan dan diajukan ke Dinas Kesehatan Kota Manado. Puskesmas mengajukan permintaan obat ke instalasi gudang Dinas Kesehatan Kota sesuai daftar yang telah diajukan dan penerimaan obat dari Dinas Kesehatan Kota pada umumnya selalu datang tepat waktu.

Sebelum mengajukan permintaan obat, pengelola obat melakukan pengumpulan data obat yang dibutuhkan untuk perhitungan kebutuhan obat, selanjutnya membuat daftar kebutuhan obat ke Dinas Kesehatan Kota dengan mempertimbangkan stok obat yang masih ada. Pengadaan obat di Puskesmas hanya berasal dari Dinas Kesehatan, yang diajukan setiap bulan dan hanya mengajukan permintaan khusus sewaktu-waktu jika stok obat benar-benar kosong dan sangat dibutuhkan. Syarat penting dalam fungsi pengadaan obat harus sesuai dengan perencanaan kebutuhan obat dan kemampuan serta harus sesuai dengan kebutuhan sistem cara pengadaan. Salah satu hal yang penting dalam pengadaan obat adalah kesesuaian kebutuhan, jumlah dan jenis obat yang telah diajukan dalam permintaan obat untuk mencegah kekurangan atau kelebihan obat (seto dkk, 2012). Sedangkan menurut Permenkes no. 74 tahun 2016 mengatakan bahwa pengadaan dan permintaan obat adalah untuk memenuhi kebutuhan obat di puskesmas sesuai dengan perencanaan kebutuhan obat yang telah dibuat.

Penyimpanan Obat

Tabel 1. Cara Penyimpanan Obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado Berdasarkan Petunjuk Teknis Kefarmasian Di Puskesmas

No.	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Penyimpanan obat disimpan dalam gudang/ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain	√		
2.	Obat diletakkan diatas rak/lemari penyimpanan	√		
3.	Obat tidak diletakkan langsung di lantai	√		
4.	Penyimpanan obat LASA (<i>look alike sound alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus	√		
5.	Obat tidak diletakkan menempel pada dinding	√		
6.	Penyimpanan obat sesuai metode FIFO	√		
7.	Penyimpanan obat sesuai metode FEFO	√		
8.	Penyimpanan obat berdasarkan jenis obat	√		
9.	Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan	√		
10.	Penyimpanan obat berdasarkan abjad	√		
11.	Obat yang kadaluwarsa diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	√		
12.	Obat yang rusak diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	√		
13.	Diberikan pelabelan nama obat pada rak penyimpanan	√		
Jumlah		13		
Presentase %		100%		100%

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 1** diperoleh persentase 100%, ini menunjukkan cara penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Ranomuut sangat baik. Penyusunan obat berdasarkan abjad dan bentuk sediaan obat sangat membantu untuk mempermudah dalam pencarian obat.

Hasil penelitian melalui wawancara di Puskesmas Ranomuut menunjukkan bahwa Kepala Puskesmas menugaskan Apoteker untuk mengatur penyimpanan obat yang ada, penempatan obat-obatan disimpan dan diatur di rak-rak dalam suatu ruangan khusus (gudang obat). Cara penyimpanan obat-obat di gudang obat diatur dan di tata sesuai jumlah obat yang diterima dan disusun berdasarkan bentuk sediaan, jenis obat dan ditempatkan dalam rak-rak penyimpanan yang terpisah. Penyimpanan obat selalu disertai pelabelan nama obat, kartu stok untuk setiap jenis obat dan disusun secara alfabet untuk memudahkan dalam pencarian.

Tujuan penyimpanan obat adalah agar mutu obat yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan (Hasmawati dkk, 2016 dalam Asmawati dkk, 2019). Hal ini sangat penting diperhatikan karena obat yang sudah terlalu lama disimpan atau tidak sesuai penyimpanannya, biasanya efektivitasnya berkurang.

Tabel 2. Cara Pengaturan Tata Ruang di Puskesmas Ranomuut Kota Manado

Berdasarkan Petunjuk Teknis
Kefarmasian Di Puskesmas

No	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Obat disimpan di gudang obat	√		
2	Tersedia rak penyimpanan obat	√		
3	Suhu ruangan dapat menjamin kestabilan obat	√		
4	Obat dalam jumlah besar disimpan diatas pallet		√	<i>Tidak menyimpan obat dalam jumlah besar. Penyimpanan hanya di lemari dan rak.</i>
5	Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu		√	<i>Produk (vaksin) disimpan di lemari pendingin di ruang imunisasi.</i>
6	Tersedia alat pemantau/pengukur suhu	√		
7	Kartu suhu diisi setiap hari		√	
8	Jika terjadi pemadaman listrik, dilakukan pengamanan terhadap obat yang disimpan pada suhu dingin. Sedapat mungkin tempat penyimpanan obat termasuk dalam prioritas yang mendapat listrik cadangan (genset)	√		
9	Inspeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan obat	√		
Jumlah		6	3	
SKOR		66,67%	33,33%	66,67%

Hasil penelitian pada **Tabel 2** diperoleh 66,67%, pengaturan tata ruang di Instalasi Farmasi Puskesmas Ranomuut berarti baik. Penyimpanan obat ditempatkan pada Instalasi Farmasi yang terdiri dari Apotek dan gudang obat. Untuk mencegah kerusakan obat, penyimpanan obat di gudang farmasi diletakkan diatas rak terbuka sehingga obat tidak bersentuhan langsung dengan lantai.

Pendistribusian Obat

Pendistribusian obat merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan farmasi di Puskesmas dengan jenis, mutu obat dan waktu yang sesuai (Permenkes No. 74 tahun 2016). Hasil wawancara menunjukkan bahwa distribusi obat dengan cara diberikan langsung ke pasien, pasien mengambil dan menerima langsung obat-obat yang dibutuhkan dan yang diberikan sesuai resep dari dokter. Sedangkan pendistribusian obat dari Dinas Kesehatan Kota ke Puskesmas berjalan dengan baik dan setelah obat-obat diterima oleh Puskesmas langsung disimpan di gudang penyimpanan dan selanjutnya, di distribusikan langsung ke pasien sesuai kebutuhan.

Berdasarkan buku Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di

Puskesmas, distribusi obat merupakan rangkaian dalam rangka pengeluaran dan pengiriman obat-obat yang bemutu terjamin serta tepat jenis dan jumlah dari gudang obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan di sub unit pelayanan kesehatan (Indriawan I, dkk, 2014). Dalam kegiatan pendistribusian obat, pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu penunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam pengelolaan obat. Pendistribusian obat dari Puskesmas ke sub unit pelayanan kesehatan Puskesmas dilakukan dengan sistem anfrak (Nurniati, 2016).

Pemusnahan Obat

Hasil penelitian di Puskesmas Ranomuut menunjukkan bahwa tidak ada penghapusan obat dalam kurun waktu satu tahun karena obat-obatan terpakai sebelum tanggal kadaluwarsa, kecuali jika tidak terpakai dalam jangka waktu lama dan ternyata sudah ternyata sudah kadaluwarsa, obat-obatan tersebut langsung dipisahkan dari obat-obatan yang masih baik dan selanjutnya dibuang dan dibuatkan pencatatan penghapusan dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kota.

Pemusnahan obat dilakukan apabila terjadi kerusakan obat, kadaluwarsa, kelebihan obat, ditarik dari peredaran dan terjadi ketidaksesuaian obat dengan kebutuhan obat yang ada (Rosmania F A, dkk, 2014). Obat kadaluwarsa merupakan obat yang telah melewati masa pakai atau tidak memasuki masa kadaluwarsa (Quick at al, 1997). Sedangkan menurut Sabiti (2014), tujuan melakukan perhitungan obat kadaluwarsa adalah untuk mengevaluasi ketepatan perencanaan, mutu penyimpanan dan agar dapat mencegah terjadinya kerugian finansial.

Pemusnahan obat diperlukan karena bahan rusak tidak dapat dipakai kembali, bahan sudah melewati masa kadaluwarsa, bahan hilang karena pencarian atau sebab lain (Indriawan I dkk, 2014). Terjadinya obat kaluwarsa mencerminkan ketidaktepatan perencanaan, kurang baiknya sistem distribusi, kurangnya komunikasi atau karena ada perubahan pola penyakit (Dyastiariesti, 2017).

Pencatatan dan Pelaporan Obat

Tabel 3. Pencatatan Kartu Stok di Puskesmas Ranomuut Kota Manado Berdasarkan Petunjuk Teknis Kefarmasian Di Puskesmas

No	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, hilang, rusak atau kadaluwarsa)	√		
	Tiap lembar kartu stok hanya untuk mencatat data mutasi 1 jenis obat	√		
3	Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan	√		
	Kartu stok diletakkan di dekat atau di samping obat	√		
5	Pencatatan kartu stok dilakukan secara rutin setiap kali mutasi obat	√		
	Jumlah	5		100%
Skor Total		100%		

Hasil penelitian pada **Tabel 3** diperoleh 100%, ini menunjukkan pencatatan kartu stok di Instalasi Farmasi Puskesmas Ranomuut sangat baik. Penggunaan kartu stok sangat penting supaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penyimpanan Obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado termasuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 88,89%. Gambaran penyimpanan obat melalui cara penyimpanan obat diperoleh 100% (sangat baik), pengaturan tata ruang 66,67% (baik) dan pencatatan kartu stok 100% (sangat baik).

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian di Puskesmas lain untuk mengetahui penyimpanannya sudah sesuai atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenty,A.R., Stefanus.S, 2015. Analisis Pengelolaan Obat sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock pada Stagnant dan Stock Out Obat, *Journal Administrasi Kesehatan Indonesia*, **3(1)** : 1-10.
- Iwan Indriawan., Wahid T.W., Agustina R.N, 2014. Pengelolaan Obat di Puskesmas Gaya Baru V Kecamatan Bandar Surabaya

penatalaksanaan obat tertib terkendali. Setiap obat masuk dan keluar harus dicatat di kartu stok serta kadaluarsa obat. Tiap jenis obat mempunyai kartu stok sendiri dan kartu stok digunakan secara rutin serta kartu stok diletakkan didekat obat.

Tabel 4. Persentase Rata-Rata Penyimpanan Obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado Berdasarkan Petunjuk Teknis Kefarmasian Di Puskesmas

No	Variabel Evaluasi	Hasil (%)		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Cara penyimpanan obat	100	0	Sangat baik
2	Pengaturan tata ruang	66,67	33,33	Baik
3	Pencatatan kartu stok	100	0	Sangat baik
Presentase (%) keseluruhan		266,67	33,33	
Presentase (%) rata-rata		88,89	11,11	

Tabel 4 menunjukkan persentase rata-rata dari penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut 88,89%. Berarti penyimpanan obat di Puskesmas Ranomuut Kota Manado adalah sangat baik.

Kabupaten Lampung Tengah.

Journal Kesehatan Holistik, **8(4)** : 1-6.

- Mangindara., Darmawansyah, Nurhayani, Balqis, 2012. Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*, **1(1)** : 1-55.

- Rahmawatie Erni., Stefanus S, 2015. Sistem Informasi Perencanaan Pengadaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Program Pasca Sarjana Universitas Dian Nuswantoro, Politeknik Negeri Semarang. *Journal Pseudocode*. **2(1)** : 45-52.

- Ribeiro, L.M., Jose, R.P, Fernando, G.S, 2013. Education Logistik of Public Health Care, Model Adopted by The State of Minas Gerais in Brazil. *Journal of Bussiness Management*, **7(31)** : 3109-3191.

- Tuda I., Tampa'I Randi., Wilmar M., Christel Sambou, 2020. Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas

- Tuminting. *Jurnal Biofarmasetika Tropis*,
3(2): 77-83.
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Depkes RI. 2007. *Tata Cara Penyimpanan Obat*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, 2016. Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
- Seto, S., Nita, Y., Triana, L. 2012. *Manajemen Farmasi Lingkup: Apotek, Farmasi, Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Instalasi Farmasi*. Edisi Tiga. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sitih N.D. Renfaan, 2017. Analisis Sistem Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarang. [*Tesis*], Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.